

Analisis kinerja keuangan

Darmawati^{1✉}, Nurman², Ahmad Ali³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri, Makassar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk selama periode 2016-2020, berdasarkan lima jenis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar dalam kondisi yang tidak baik. Sedangkan pada rasio solvabilitas kondisi PT. Hero Supermarket Tbk masih bisa dikatakan dalam keadaan yang cukup baik meskipun kinerjanya cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi liabilitas dan menurunnya aset yang terus dialami perusahaan selama periode 2016-2020.

Kata kunci: Kinerja keuangan; laporan keuangan; rasio keuangan

Analysis of financial performance

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Hero Supermarket Tbk during the 2016-2020 period, based on five types of ratios, namely liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, profitability ratios, and market ratios. The data collection technique used is the documentation technique. The data analysis technique used is descriptive method and ratio analysis. The results showed that the overall financial performance of PT. Hero Supermarket Tbk based on the analysis of liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios, and market ratios in bad conditions. Meanwhile, the solvency ratio of PT. Hero Supermarket Tbk can still be said to be in a fairly good condition even though its performance tends to fluctuate. This is due to fluctuations in liabilities and declining assets that the company continues to experience during the 2016-2020 period.

Key words: *Financial performance; financial report; financial ratio*

PENDAHULUAN

Di era saat ini dengan adanya pertumbuhan bisnis online (online shopping) mengakibatkan persaingan antar pelaku bisnis khususnya di bidang ritel, yakni perusahaan yang menjual produk makanan dan kebutuhan rumah tangga. Setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri, perdagangan maupun jasa memiliki tujuan utama yakni mengembangkan usahanya serta memperoleh laba yang optimal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu sektor perusahaan yang menghadapi persaingan hebat yaitu sektor perusahaan ritel, khususnya yang menjual produk untuk kebutuhan sehari-hari, seperti Indomaret, Alfamidi, Giant, dan Transmart.

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat saat ini menyebabkan semakin diperlukannya keahlian untuk menganalisis laporan keuangan. Di era saat ini banyak badan usaha yang tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, namun juga untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Keuntungan jangka panjang yang dimaksud yaitu keuntungan finansial dan keuntungan dalam bentuk lain, seperti nama baik, kepercayaan publik, dan kinerja manajemen keuangan yang baik. Bagi setiap perusahaan baik yang besar ataupun kecil, yang berorientasi profit ataupun non-profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan dipengaruhi atau ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, masalah yang biasa muncul dalam setiap organisasi akan berdampak terhadap bidang keuangan.

Dalam laporan keuangan, jika data dapat dibandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisis agar dapat memberikan penilaian kondisi perusahaan yang sebenarnya, apakah kinerja keuangan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang posisi dan keuntungan yang telah dicapai dan kerugian selama beberapa periode, maka diperlukan analisis lebih lanjut atas laporan keuangan tersebut. Untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan, maka diperlukan alat atau teknik analisis. Alat analisis yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar, rasio leverage, dan rasio aktivitas. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bersifat baku, standar dan bertujuan untuk umum. Karena bersifat umum dan melayani semua pihak yang memiliki perbedaan dan referensi terhadap suatu informasi. Jenis informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri.

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut sehingga didapatkan informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan dibuat. Laporan keuangan tersebut harus menggambarkan data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat di bandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan serta memudahkan dalam memprediksi situasi yang mungkin akan terjadi di masa mendatang yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan dengan melakukan berbagai pengolahan data seperti perbandingan, evaluasi, dan analisis trend.

Kinerja keuangan memiliki peranan penting di dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang akan dilaporkan tersebut. Analisis dan interpretasi bukan merupakan tujuan tetapi analisis dan interpretasi hanya merupakan suatu alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan lainnya, tidak cukup untuk menyediakan informasi rinci tentang kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan hanya tentang nilai absolut dari keuntungan dan kerugian yang dicapai atau nilai absolut dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas di neraca. Laporan Ini masih perlu dijelaskan dengan mengaitkan elemen yang satu dengan lainnya. Oleh karena itu, analisis

laporan keuangan diperlukan untuk memberikan berbagai informasi tentang status perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan seperti: kreditor, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan publik dan lain-lain.

PT Hero Supermarket Tbk merupakan industri ritel pasar swalayan (supermarket) terbesar di Indonesia yang berdiri pertama kali pada tanggal 23 Agustus 1971. Ketika terjadi peristiwa kerusuhan 13 dan 14 Mei 1998 perusahaan mengalami kerugian hingga senilai Rp.70 milyar dengan kerusakan pada 26 gerai dari 82 gerai yang dimiliki perusahaan. Hingga bulan Februari 2008 PT. Hero Supermarket memiliki gerai-gerai sebagai berikut : Hero Supermarket 51 gerai, Star Mart Convenience Store 91 gerai, Guardian Toko Kecantikan dan Apotik 170 gerai, Giant Hypermarket 76 gerai, Mitra 10 gerai Total 398 gerai. Dan pada tanggal 28 Juli tahun 2019 salah satu perusahaan peritel PT. Hero Supermarket Tbk menutup sebanyak 26 gerai supermarket.

Selain dari fenomena tersebut, terdapat penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ade Gunawan (2019) yang menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut menggunakan teknik analisa rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan plastik dan kemasan mengalami penurunan serta peningkatan yang tidak sesuai dengan standar efektivitas, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio aktivitas dan solvabilitas yang telah dilakukan mengalami naik dan turun dan ini mengakibatkan beberapa perusahaan plastik dan kemasan dalam keadaan tidak baik.

Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Yessy Arsita (2021) yang menganalisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City Tbk. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan mengukur rasio keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sentul City Tbk Tahun 2014-2019 dimana rasio likuiditas dalam keadaan liquid. Rasio solvabilitas dalam keadaan baik karena berada di atas standar rasio keuangan. Rasio aktivitas dan profitabilitas dalam keadaan kurang baik karena berada di bawah standar rasio keuangan.

Perusahaan yang sehat akan mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan lain yang komoditi bisnisnya sejenis, sedangkan perusahaan yang mengalami kondisi kurang sehat atau tidak sehat akan kesulitan dalam menghadapi persaingan, maka penulis melakukan penelitian untuk menganalisis laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk serta untuk melihat strategi yang dilakukan PT Hero Supermarket Tbk dalam meningkatkan kinerjanya. Berikut ini data keuangan PT Hero Supermarket Tbk dari tahun 2016-2020:

Tabel 1.
Keadaan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Total Utang (miliar)	Penjualan (miliar)	Laba (Rugi) (miliar)
2016	2,029,250	13,677,931	120,588
2017	2,164,401	13,033,638	(191,406)
2018	2,330,370	12,970,389	(1,250,189)
2019	2,164,333	12,267,782	70,636
2020	2,983,729	8,893,785	(1,214,602)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa untuk total utang PT. Hero Supermarket mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2016 total utang sebesar Rp.2,02 triliun. Pada tahun 2017 total utang sebesar Rp.2,16 triliun terjadi peningkatan sebesar 66% yang disebabkan oleh biaya provisi sebesar 116,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Dan untuk tahun 2018 total utang meningkat menjadi Rp.2,33 triliun yang disebabkan oleh kenaikan kewajiban imbalan kerja dan provisi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 total utang sebesar Rp.2,16 triliun menurun sebesar 7,125 yang disebabkan oleh liabilitas pihak ketiga yang lebih rendah karena terdampak oleh optimisasi dan repurposing ruang pada segmen makanan. Pada tahun 2020 total utang mencapai Rp.2,98 triliun meningkat sebesar 255 dari total utang tahun sebelumnya.

Total penjualan dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 total penjualan sebesar Rp.13,68 triliun. Pada tahun 2017 total penjualan Rp.13,03 triliun menurun sebesar 4,7% dari tahun sebelumnya yang disebabkan karena perubahan pola konsumsi masyarakat atau terjadi penjualan like for like pada segmen makanan. Pada tahun 2018 total penjualan sebesar Rp.12,97 triliun

menurun sebesar 0,55 hal ini disebabkan oleh adanya penurunan hasil penjualan bisnis makanan di tahun buku. Pada tahun 2019 total penjualan mencapai Rp.12,27 triliun menurun sebesar 5,4% hal ini disebabkan karena adanya rencana optimasi toko. Dan pada tahun 2020 total penjualan sebesar Rp.8,9 triliun turun sebesar 27% hal ini disebabkan oleh lockdown atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diberlakukan oleh pemerintah dan perubahan kebiasaan belanja konsumen.

Laba/rugi bersih PT. Hero Supermarket mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah laba bersih sebesar Rp.120 miliar. Pada tahun 2017 total terjadi kerugian dengan rugi bersih sebesar Rp.191 miliar terjadi penurunan yang disebabkan perseroan melakukan penurunan nilai aset guna menjaga serta memperkuat fundamental bisnis di masa mendatang. Pada tahun 2018 masih terjadi kerugian dengan rugi bersih sebesar Rp.1,25 triliun hal ini disebabkan karena perseroan telah menurunkan nilai aset yang berkinerja buruk, menghapuskan stok berkualitas buruk, dan mengeluarkan berbagai biaya perbaikan bisnis sehubungan dengan penataan ulang dan pembentukan kembali bisnis makanan. Pada tahun 2019 perseroan berhasil memperoleh laba sebesar Rp.71 miliar pencapaian tersebut sebagai salah satu cerminan perkembangan yang baik dari tahap awal transformasi. Pada tahun 2020 kembali terjadi kerugian dengan rugi bersih sebesar Rp.1,21 triliun hal ini disebabkan karena penerapan kebijakan PSBB oleh pemerintah yang membatasi ruang gerak publik dan biaya non tunai yang terkait dengan program optimasi toko. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan ke dalam proposal berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hero Supermarket Tbk”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi karena dalam penelitian ini peneliti mempelajari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk. Penelitian dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id.

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut, sifat-sifat atau nilai dari sebuah objek dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk didalami dan kemudian dibuatkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2014:46). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk dengan menganalisis laporan keuangan. Olehnya itu peneliti menggunakan satu variable yakni Kinerja Keuangan PT Hero Supermarket Tbk. Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk periode 2016- 2020. Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi PT. Hero Supermarket Tbk periode 2016-2020.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang diunduh dari website www.idx.co.id. Sementara itu, penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian pada PT Hero Supermarket Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini di mulai bulan Januari 2022 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait dengan liabilitas yang sudah jatuh tempo. Untuk menghitung rasio ini digunakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020. Berikut dilakukan analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, cepat, dan rasio kas.

Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan yang diukur dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut disajikan hasil perhitungan rasio lancar PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 2.
Hasil Analisis Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar (miliar)	Hutang Lancar (miliar)	Rasio Lancar (%)	Standar Kinerja Keuangan (200%)
2016	2,817,240	1,970,941	142.94	Dibawah
2017	2,544,725	2,001,461	127.14	Dibawah
2018	2,962,414	2,167,159	136.69	Dibawah
2019	2,417,001	2,038,174	118.58	Dibawah
2020	1,540,143	2,278,042	67.61	Dibawah

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 terlihat bahwa terjadi penurunan rasio lancar dari tahun 2016 ke tahun 2017 diakibatkan oleh kenaikan hutang lancar sedangkan aktiva lancar mengalami penurunan pada tahun 2017. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan rasio lancar yang diakibatkan oleh kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar. Namun pada tahun 2019 hingga 2020 terjadi penurunan rasio lancar yang diakibatkan oleh kenaikan saldo hutang lancar yang signifikan. Sedangkan aktiva lancar mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan PT Hero Supermarket Tbk untuk menutupi hutang lancarnya cenderung menurun sejak tahun 2016-2020. Perusahaan ini tidak liquid karena aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar.

Rendahnya rasio lancar dapat menunjukkan kurangnya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu rendahnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi. Pada dasarnya, likuiditas perusahaan dikatakan baik jika perusahaan memiliki perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar memiliki rasio 2:1 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 2 aktiva bisa menutupi atau membiayai Rp 1 hutang lancar.

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek. Rasio ini dapat diukur dengan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut disajikan hasil perhitungan rasio cepat PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 3.
Hasil Analisis Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar – Persediaan (miliar)	Hutang Lancar (miliar)	Rasio Cepat (%)	Standar Kinerja Keuangan (150%)
2016	855,576	1,970,941	43.41	Dibawah
2017	928,191	2,001,461	46.37	Dibawah
2018	1,320,241	2,167,159	60.92	Dibawah
2019	805,637	2,038,174	39.53	Dibawah
2020	385,476	2,278,042	16.92	Dibawah

Berdasarkan sajian data pada tabel 3 bahwa rasio cepat PT Hero Supermarket Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga 2018 yang disebabkan oleh kenaikan jumlah persediaan dan hutang lancar. Namun penurunan terjadi sejak tahun 2019 hingga 2020 yang disebabkan oleh menurunnya jumlah persediaan yang tidak dibarengi dengan penurunan hutang lancar. Dalam rasio cepat ini, semakin besar rasio maka akan semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Jika hasilnya mencapai

150% maka ini akan berakibat baik jika terjadi likuidasi karena perusahaan akan mudah untuk membayar kewajibannya. Jika dikorelasikan, kondisi rasio cepat PT Hero Supermarket Tbk berada dalam kondisi yang tidak baik karena rasio cepatnya berada dibawah standar rasio kinerja keuangan

Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang diukur dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut disajikan hasil perhitungan rasio kas PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 4.
Hasil Analisis Rasio Kas

Tahun	Kas (miliar)	Hutang Lancar (miliar)	Rasio Kas (%)	Standar Kinerja Keuangan (50%)
2016	183,189	1,970,941	9.29	Dibawah
2017	226,399	2,001,461	11.31	Dibawah
2018	499,100	2,167,159	23.03	Dibawah
2019	167,913	2,038,174	8.23	Dibawah
2020	76,316	2,278,042	3.35	Dibawah

Data yang ditampilkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa saldo kas PT Hero Supermarket Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga 2018 dan diikuti dengan kenaikan hutang lancar. Namun sejak tahun 2019 dan 2020 saldo kas mengalami penurunan, namun berbanding terbalik dengan hutang lancar yang mengalami kenaikan. Hal ini berimbas pada rasio kas yang mengalami fluktuasi selama lima tahun. Jika dikorelasikan kondisi rasio kas PT Hero Supermarket Tbk berada dalam kondisi yang tidak baik karena rasio kasnya berada dibawah standar rasio kinerja keuangan, sehingga perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena kas yang tersedia tidak mampu untuk membayar utang lancar perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Untuk menghitung rasio ini digunakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020. Selanjutnya dilakukan analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio DAR dan rasio DER.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang diukur dengan formula:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut disajikan hasil analisis *debt to asset ratio* PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 5.
Hasil Analisis *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Hutang (miliar)	Total Aktiva (miliar)	DAR (%)	Standar Kinerja Keuangan (35%)
2016	2,029,250	7,487,033	27.10	Dibawah
2017	2,164,401	7,363,144	29.39	Dibawah
2018	2,330,370	6,271,858	37.15	Diatas
2019	2,164,333	6,054,384	35.74	Diatas
2020	2,983,729	4,838,417	61.66	Diatas

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa total hutang pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan, dan total hutang mengalami penurunan pada tahun 2019 dan kembali mengalami kenaikan total hutang pada tahun 2020. Dan untuk total aktiva mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Rasio DAR kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik jika memiliki rasio maksimal 0,35:1 atau dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 ekuitas bisa dihasilkan dari paling

banyak Rp 0,35 aset. Terkait dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio DAR pada tahun 2016 dan tahun 2017 masih berada dibawah standar kinerja keuangan sehingga masih dapat dikategorikan dalam kondisi baik, sedangkan pada tahun 2018 hingga 2020 rasio DAR-nya berada diatas standar kinerja keuangan sehingga dikategorikan dalam kondisi yang tidak baik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri yang diukur dengan formula:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Berikut disajikan hasil analisis *debt to equity ratio* PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 6.
Hasil Analisis *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang (miliar)	Modal (Equity) (miliar)	DER (%)	Standar Kinerja Keuangan (80%)
2016	2,029,250	5,457,783	37.18	Dibawah
2017	2,164,401	5,198,743	41.63	Dibawah
2018	2,330,370	3,941,488	59.12	Dibawah
2019	2,164,333	3,890,051	55.63	Dibawah
2020	2,983,729	1,854,688	160.87	Diatas

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 6 terjadi peningkatan total hutang dari tahun 2016 hingga 2018, dan pada tahun 2019 terjadi penurunan total hutang. Akan tetapi, pada tahun 2020 total hutang kembali meningkat jauh lebih tinggi dari total hutang sebelumnya. Untuk modal (equity) dari tahun 2016 hingga 2020 terus mengalami penurunan. Dalam tabel 10 tersebut diketahui bahwa rasio DER yang baik adalah jika rasionya 80%. Merujuk pada hal tersebut, kondisi rasio DER PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2016 hingga 2019 masih bisa dikatakan dalam kondisi baik dan mampu untuk membiayai utang dengan modal yang mereka miliki karena masih berada dibawah standar kinerja keuangan meskipun nilai DER-nya terus meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2020 yang dapat dikatakan bahwa PT Hero Supermarket Tbk dalam kondisi yang kurang baik dan tidak mampu untuk membiayai utang dengan modal yang mereka miliki karena berada jauh diatas standar kinerja keuangan.

Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Analisis rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan dua rasio yaitu rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran aktiva.

Fixed Asset Turn-Over (FATO)

Rasio ini digunakan untuk menilai berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode yang diukur dengan formula:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Berikut disajikan hasil analisis FATO PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 7.
Hasil Analisis *Fixed Asset Turn-Over*

Tahun	Penjualan Bersih (miliar)	Total Aktiva Tetap (miliar)	FATO	Standar Kinerja Keuangan (5 kali)
2016	13,677,931	4,337,359	3.1535	Dibawah
2017	13,033,638	4,308,829	3.0248	Dibawah
2018	12,970,389	2,782,800	4.6609	Dibawah
2019	12,267,782	2,970,220	4.1302	Dibawah
2020	8,893,785	2,933,236	3.0320	Dibawah

Merujuk pada data yang disajikan pada tabel 7 terjadi penurunan penjualan bersih selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016 hingga 2020. Namun terjadi fluktuasi pada total aktiva tetap pada periode yang sama. Hal ini membuat perputaran aktiva tetap PT Hero Supermarket Tbk juga menjadi berfluktuasi selama kurun waktu 2016 hingga 2020 tersebut. Rasio FATO ini bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap secara efisien dalam rangka meningkatkan penjualan. Dalam rasio FATO ini, nilai perputaran yang dipersyaratkan adalah minimal 5 kali setahun. Semakin besar rasionya berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya. Terkait dengan hal ini, rasio FATO PT Hero Supermarket Tbk berada dalam kondisi yang tidak baik karena selama tahun 2016-2020 terus berada di bawah standar rasio kinerja keuangan.

Total Asset Turn-Over (TATO)

Rasio ini mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang diukur dengan formula:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut disajikan hasil analisis TATO PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 8.

Hasil Analisis Total Asset Turn-Over

Tahun	Penjualan Bersih (miliar)	Total Aktiva (miliar)	TATO	Standar Kinerja Keuangan (2 Kali)
2016	13,677,931	7,487,033	1.8268	Dibawah
2017	13,033,638	7,363,144	1.7701	Dibawah
2018	12,970,389	6,271,858	2.0680	Diatas
2019	12,267,782	6,054,384	2.0262	Diatas
2020	8,893,785	4,838,417	1.8381	Dibawah

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa penjualan bersih mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2020. Sama halnya dengan total aktiva yang juga terus mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2020. Rasio ini melibatkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Di mana semakin besar rasionya, maka semakin efektif perusahaan bisa memanfaatkan seluruh aktivitya terhadap konversi penjualan. Adapun rasio perputaran yang dipersyaratkan adalah minimal 2 kali dalam setahun. Merujuk pada uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa rasio TATO PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2016 dan 2017 dalam kondisi yang tidak baik karena berada dibawah standar rasio kinerja keuangan, namun pada tahun 2018 dan 2019 rasio TATO PT Hero Supermarket Tbk masih dalam kondisi yang baik meskipun mengalami penurunan, namun nilainya masih di atas standar rasio kinerja keuangan. Akan tetapi, rasio TATO PT Hero Supermarket Tbk kembali dalam kondisi yang tidak baik pada tahun 2020 karena berada dibawah standar rasio kinerja keuangan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu yang diukur dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut disajikan hasil analisis ROA PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 9.
Hasil Analisis *Return On Asset*

Tahun	EBIT (miliar)	Total Asset (miliar)	ROA (%)	Standar Kinerja Keuangan (10%)
2016	184,449	7,487,033	2.46	Dibawah
2017	(251,647)	7,363,144	(3.42)	Dibawah
2018	(1,252,995)	6,271,858	(19.97)	Dibawah
2019	55,728	6,054,384	0.92	Dibawah
2020	(1,027,133)	4,838,417	(21.23)	Dibawah

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat lihat bahwa laba bersih sebelum pajak pada tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2020 mengalami penurunan. Dan total aset dari tahun 2016 hingga 2020 terus mengalami penurunan. Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel diatas diketahui bahwa kondisi rasio ROA pada PT Hero Supermarket berada dalam kondisi yang tidak baik karena nilainya sangat jauh dibawah standar rasio kinerja keuangan. Rasio ini pada dasarnya menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Adapun rasio yang dipersyaratkan adalah minimal 10%. Artinya perusahaan dianggap mampu menggunakan asetnya untuk meraup laba dengan baik bilamana laba sebelum pajak bernilai setidaknya 10% dari jumlah aset yang dimiliki.

Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas dan diukur dengan formula:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut disajikan hasil analisis ROE PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 10.
Hasil Analisis *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (miliar)	Total Modal Sendiri (miliar)	ROE (%)	Standar Kinerja Keuangan (12%)
2016	120,588	5,457,783	2.21	Dibawah
2017	(191,406)	5,198,743	(3.68)	Dibawah
2018	(1,250,189)	3,941,488	(31.71)	Dibawah
2019	70,636	3,890,051	1.82	Dibawah
2020	(1,214,602)	1,854,688	(65.48)	Dibawah

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat lihat bahwa penurunan laba terjadi pada tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2020. Dan total modal sendiri dari tahun 2016 hingga 2020 terus mengalami penurunan. Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat dilihat pada tabel diatas diketahui bahwa kondisi rasio ROE pada PT Hero Supermarket berada dalam kondisi yang tidak baik karena nilainya sangat jauh dibawah standar rasio kinerja keuangan. *Return On Equity* ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkatkeuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Adapun rasio ROE yang dipersyaratkan adalah 12%. Artinya suatu perusahaan dianggap *profitable* bila persentase laba setelah pajaknya bernilai minimal 12% dari total ekuitas yang dimiliki.

Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini digunakan dalam valuasi saham untuk menilai seberapa menarik harga saham perusahaan saat ini. Oleh karena itu, rasio ini tidak relevan untuk perusahaan tertutup karena harga pasar untuk sahamnya tidak tersedia. Ada beberapa rasio pasar yang sering digunakan yaitu:

Nilai Buku per Saham

Nilai buku per saham adalah persentase jumlah ekuitas biasa (non saham) terhadap jumlah saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan. Ekuitas biasa dan jumlah saham beredar pada akhir tahun yaitu per 31 Desember. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berikut disajikan hasil analisis Nilai Buku per Saham PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 11.

Hasil Analisis Nilai Buku Per Saham				
Tahun	Jumlah Ekuitas Biasa (miliar)	Jumlah Saham Beredar (miliar)	Nilai Buku per Saham	Standar Kinerja Keuangan (50,69)
2016	5,457,783	209,182	26.09	Dibawah
2017	5,198,743	209,182	24.85	Dibawah
2018	3,941,488	209,182	18.84	Dibawah
2019	3,890,051	209,182	18.59	Dibawah
2020	1.854,688	209,182	8.86	Dibawah

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa terjadi penurunan saldo ekuitas biasa selama tahun 2016 hingga 2020. Hal tersebut memengaruhi nilai buku per saham yang juga terus menurun. Nilai buku per saham PT Hero Supermarket Tbk pada dasarnya berada dalam kondisi yang kurang baik karena nilainya masih berada di bawah standar rasio kinerja keuangan selama tahun 2016 hingga 2020.

Earning Per Share (EPS)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan saham perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Jumlah saham beredar yang digunakan adalah jumlah saham beredar pada akhir tahun yaitu per 31 Desember. Rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berikut disajikan hasil analisis EPS PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2016-2020:

Tabel 12.

Hasil Analisis <i>Earning Per Share</i>				
Tahun	Laba Setelah Pajak (miliar)	Jumlah Saham Beredar (miliar)	EPS	Standar Kinerja Keuangan (45,54)
2016	120,588	209,182	0.57	Dibawah
2017	(191,406)	209,182	(0.91)	Dibawah
2018	(1,250,189)	209,182	(5.97)	Dibawah
2019	70,636	209,182	0.34	Dibawah
2020	(1,214,602)	209,182	(5.81)	Dibawah

Berdasarkan data pada table diatas dapat diperhatikan bahwa laba setelah pajak PT Hero Supermarket Tbk terus berada pada tren negatif pada tahun 2017, tahun 2018, dan tahun 2020 yang membuat laba yang diperoleh dari saham yang beredar anjlok hingga bernilai negatif. Laba per saham (EPS) merupakan indikator yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan di mata para pemegang saham. Jadi, laba per saham perusahaan yang lebih besar dapat dibandingkan dengan laba per saham perusahaan yang lebih kecil. Jelas perhitungan ini juga dipengaruhi oleh berapa banyak saham yang diedarkan perusahaan. Dengan demikian, ada pertimbangan di mana perusahaan yang lebih besar harus membagi pendapatannya di antara banyak saham lain yang beredar. Laba per saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan perusahaan yang memiliki lebih banyak keuntungan untuk didistribusikan kepada para pemegang sahamnya. Hal inilah yang tidak mampu PT Hero Supermarket Tbk selama tahun 2016-2020 sehingga rasio EPS-nya dikategorikan tidak baik karena nilainya terus berada di bawah standar rasio kinerja keuangan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rata-rata rasio lancar PT Hero Supermarket Tbk tahun 2016-2020 adalah 118,59% atau berada di bawah standar rasio kinerja keuangan yaitu 200%. Namun jika ditelaah lebih lanjut, rasio lancar ini mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh kenaikan hutang lancar sejak tahun 2017 di mana hal

tersebut tidak diimbangi dengan aktiva lancar yang terus berfluktuasi. Rasio lancar ini sangat penting karena menjadi indikasi bahwa perusahaan mampu untuk memaksimalkan modal kerjanya secara maksimal. Semakin tinggi rasio lancar perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan, sebagaimana data yang telah disajikan menunjukkan bahwa rasio lancar PT Hero Supermarket Tbk tahun 2016-2020 berada dalam kondisi yang tidak baik.

Selanjutnya terkait dengan rasio cepat PT Hero Supermarket Tbk tahun 2016-2020 di mana rata-ratanya adalah 41,43% yang berada jauh di bawah standar kinerja keuangan yaitu 150%. Jika dilihat lebih lanjut, rasio cepat ini mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh kenaikan hutang lancar namun tidak diimbangi oleh total aktiva dan persediaan yang terus berfluktuasi. Rasio cepat ini sangat penting karena menjadi indikasi bahwa perusahaan mampu memenuhi atau membayar kewajibannya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Semakin tinggi rasio cepat perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan, begitupun sebaliknya. Sebagaimana data yang disajikan menunjukkan bahwa rasio cepat PT Hero Supermarket Tbk tahun 2016-2020 berada dalam kondisi yang tidak baik. Selain kedua rasio sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan rasio kas. Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa rasio kas PT Hero Supermarket Tbk juga mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020. Hal ini disebabkan oleh terus menurunnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan sedangkan jumlah hutang lancar yang mengalami kenaikan sejak tahun 2017. Kondisi ini semakin buruk karena selama 2016-2020 rasio kas PT Hero Supermarket tidak menyentuh sama sekali standar rasio kinerja keuangan yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis rasio yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rasio DAR PT Hero Supermarket Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga 2018. Namun pada tahun 2019 rasio DAR PT Hero Supermarket Tbk mengalami penurunan, dan pada tahun 2020 rasio DAR-nya Kembali mengalami kenaikan. Kenaikan rasio DAR memiliki dua sisi di mana semakin tinggi rasionya maka resiko kerugian juga ikut meningkat karena aset tentunya akan lebih banyak digunakan untuk membiayai hutang lancar. Namun disisi lain hal ini akan meningkatkan potensi pendapatan bilamana kondisi ekonomi sedang tinggi. Akan tetapi jika dikorelasikan dengan standar kinerja keuangan, kondisi rasio DAR ini pada tahun 2016 dan tahun 2017 masih dalam keadaan solvabel karena semakin mendekati standar maksimal yaitu 35% meskipun cenderung mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2018 hingga 2020 rasio DAR PT Hero Supermarket Tbk sudah bisa dikatakan tidak baik karena sudah melebihi dari standar rasio kinerja keuangan.

Dari segi rasio DER sendiri, dapat dilihat bahwasanya kondisinya mirip dengan kondisi pada rasio DAR di mana peningkatan terjadi dari tahun 2016 hingga 2018, dan pada tahun 2019 terjadi penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena terjadinya fluktuasi pada hutang lancar yang tidak seimbang dengan penurunan jumlah ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pembiayaan utang yang harus ditanggung oleh ekuitas perusahaan. Rasio DER PT Hero Supermarket Tbk selama tahun 2016 hingga 2019 masih bisa dikatakan solvabel karena masih berada jauh di bawah standar rasio kinerja keuangan yaitu 80% meskipun cenderung mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2020 dapat dikatakan rasio DER PT. Hero Supermarket Tbk dalam kondisi yang tidak baik karena berada jauh di atas standar rasio kinerja keuangan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis rasio yaitu Fixed Asset Turn-Over dan Total Asset Turn-Over. Dari segi perputaran aset tetap, meskipun cenderung berfluktuasi akan tetapi perputarannya masih berada di bawah standar rasio kinerja keuangan yaitu minimal 5 kali dalam setahun. Penjualan bersih yang terus menurun dan total aktiva tetap yang berfluktuasi sejak tahun 2016-2020 menjadi penyebab berfluktuasinya rasio perputaran aset tetap ini. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya secara efektif sehingga pendapatan meningkat yang dicatat sesuai jenis laporan keuangan. Jika perputarannya lambat (rendah), maka kapasitas akan terlalu besar atau ketersediaan aset tetap banyak sehingga kurang bermanfaat. Kemungkinan lain yang terjadi yaitu investasi pada aset tetap biasanya berlebihan

daripada nilai output yang diperoleh. Semakin tinggi rasio ini maka perputaran aktiva tetap semakin efektif.

Dari segi perputaran aktiva juga cenderung berfluktuasi akan tetapi pada tahun 2018 dan tahun 2019 perputarannya masih berada di atas standar rasio kinerja perusahaan yaitu minimal 2 kali dalam setahun. Penjualan bersih yang terus menurun dan total aktiva tetap yang berfluktuasi sejak tahun 2016-2020 menjadi penyebab berfluktuasinya rasio perputaran aktiva ini. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin menunjukkan manajemen yang baik, dan sebaliknya jika rasio ini rendah maka pihak manajemen harus mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

Rasio Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan dua rasio profitabilitas yakni ROA dan ROE. Terkait dengan rasio ROA yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rasio ROA mengalami penurunan sejak tahun 2016, di mana mulai tahun 2017 dan 2018 rasio ROA-nya bernilai negatif, dan pada tahun 2019 rasio ROA-nya kembali ke tren positif tetapi masih di bawah standar rasio kinerja keuangan, akan tetapi pada tahun 2020 rasio ROA-nya kembali bernilai negatif. Hal ini disebabkan oleh kondisi laba sebelum pajak yang terus berada pada tren negatif selama tahun 2017, 2018, dan 2020 dan total aset juga mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut. Hal tersebut membuat rasio ROA perusahaan PT Hero Supermarket Tbk tahun 2016-2020 belum mampu menggunakan asetnya untuk meraup laba.

Kemudian rasio ROE PT Hero Supermarket Tbk mengalami penurunan sejak tahun 2016, di mana mulai tahun 2017 dan 2018 rasio ROE-nya bernilai negatif, dan pada tahun 2019 rasio ROE-nya kembali ke tren positif tetapi masih di bawah standar rasio kinerja keuangan, akan tetapi pada tahun 2020 rasio ROE-nya kembali bernilai negatif. Hal ini disebabkan oleh kondisi laba setelah pajak yang terus berada pada tren negatif selama tahun 2017, 2018, dan 2020 dan total ekuitas juga mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut. Hal tersebut membuat rasio ROE perusahaan PT Hero Supermarket Tbk belum mampu untuk menghasilkan laba dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham karena selama tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2020 terus mengalami kerugian.

Rasio Pasar

Penelitian ini menggunakan dua rasio pasar yaitu nilai buku per saham dan earning per share yang mana berdasarkan hasil analisisnya diketahui bahwa nilai buku per saham PT Hero Supermarket Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2020 yang disebabkan oleh penurunan ekuitas biasa pada periode yang sama. Semakin tinggi nilai buku maka semakin menurunkan return saham yang akan dibagikan perusahaan dengan investor dalam bentuk dividen. Perusahaan yang memiliki nilai buku yang tinggi maka cenderung return sahamnya lebih rendah.

Selanjutnya terkait dengan EPS PT Hero Supermarket Tbk selama tahun 2017, tahun 2018, dan tahun 2020 berada pada tren buruk karena nilainya negatif. Hal ini disebabkan oleh rugi yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam kurun waktu yang sama. Hal ini menjadi indikasi buruk terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor. Sebab implikasi rasio EPS adalah jika EPS meningkat berarti keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar, dan sebaliknya. Karena jika EPS meningkat berarti perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per lembar yang semakin besar.

Keterkaitan setiap rasio dalam menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk

Dalam penilaian kinerja keuangan, sejatinya terdapat tiga bagian utama yang akan dinilai yaitu bagian input yang diukur dengan rasio likuiditas dan solvabilitas, bagian proses yang diukur dengan rasio aktivitas, serta bagian output yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio pasar. Mengenai keterkaitan antara rasio satu dengan yang lainnya, sebelumnya banyak penelitian yang telah membahasnya. Penelitian Fadhillah (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar nilai likuiditas maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat menunjukkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya. Hubungan kedua rasio ini dalam kinerja keuangan PT. Hero Supermarket Tbk tahun 2016-2020 terbukti benar, di mana rasio likuiditas yang terus berada di bawah standar kinerja keuangan membuat profitabilitas mereka terus mengalami penurunan bahkan ada yang bernilai negatif.

Hal yang sama juga ditemukan pada rasio solvabilitas yang tinggi maka diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi maka akan mempunyai resiko kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari para penanam modal. Selanjutnya terkait dengan hubungan rasio profitabilitas dengan rasio aktivitas, di mana penelitian Sari dan Silvia (2016) menunjukkan bahwa perputaran aset yang tinggi akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset guna mencapai volume penjualan dan laba tertentu. Korelasi ini dibuktikan dengan hasil analisis penelitian ini, di mana rasio aktivitas PT. Hero Supermarket Tbk yang berfluktuasi dan cenderung menurun membuat profitabilitas mereka juga tidak pernah mencapai standar rasio kinerja keuangan yang ada. Sebuah intensi yang wajib diperhatikan guna memperbaiki kinerja keuangan mereka ke depannya.

Selain berpengaruh terhadap profitabilitas, rasio aktivitas juga berpengaruh terhadap rasio pasar perusahaan. Kaitan ini dapat dilihat pada kondisi return saham perusahaan di mana hal ini dipengaruhi oleh aktivitas operasional perusahaan. Penelitian Dewi (2016) mengungkapkan bahwa secara simultan rasio pasar dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap return saham, di mana rasio aktivitas yang baik akan cenderung membuat nilai saham naik sehingga dilirik oleh investor. Hal ini akan membuat nilai buku per saham naik, meskipun belum tentu memperbaiki situasi laba per saham seperti yang dialami oleh PT. Hero Supermarket Tbk selama 2016-2020.

Merujuk pada apa yang telah diuraikan, peneliti melihat bahwasanya rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai rasio input yang berfokus pada aset dan liabilitas harus dapat dioperasionalkan secara efektif dan efisien dalam aktivitas perusahaan seperti harus bisa menagih piutang secara cepat, menjual persediaan yang lebih banyak dan cepat, serta mengoptimalkan penggunaan aset lainnya guna mencapai target profitabilitas yang diharapkan. Urgensi ini tentu saja bukan tanpa alasan mengingat profitabilitas merupakan rasio output yang menjadi salah satu dasar pertimbangan utama oleh investor dalam menanamkan modalnya yang niatnya akan membuat rasio output lainnya seperti rasio pasar akan mencapai nilai standar yang diharapkan oleh seluruh pihak manajemen PT. Hero Supermarket Tbk

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT. Hero Supermarket Tbk antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan current ratio, quick ratio dan cash rasio maka keadaan pada PT Hero Supermarket Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan;

Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan debt to asset ratio menunjukkan bahwa perusahaan solvable hanya terjadi pada tahun 2016 dan tahun 2017, dan pada tahun 2018 hingga 2020 tidak solvable, dan bila diukur dengan menggunakan debt to equity ratio menunjukkan bahwa perusahaan solvable terjadi pada tahun 2016 hingga 2019, dan pada tahun 2020 tidak solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan;

Bila ditinjau dari sudut aktivitas, yang diukur dengan menggunakan menggunakan FATO (perputaran aset tetap) berada dalam kondisi yang tidak baik karena selama tahun 2016-2020. Kondisi berbeda terjadi pada TATO (perputaran total aset) yang dimana hanya tahun 2018 dan 2019 dalam kondisi baik;

Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) PT Hero Supermarket Tbk tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dan untuk return on equity (ROE) PT Hero Supermarket Tbk tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modalnya karena nilainya sangat jauh di bawah standar rasio kinerja keuangan; dan

Pada rasio pasar, nilai buku per saham bisa dikatakan tidak baik karena nilainya berada jauh di bawah rata-rata standar kinerja keuangan minimal Rp 50,69. Kondisi yang sama persis juga terjadi pada rasio EPS dikarenakan nilainya juga terus berada di bawah standar kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 10, No. 2.
- Antara, I Made Yogi dan Ni Putu Santi Suryantini. (2019). Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9): 5507-5526.
- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- D.T. Awaloedin., Hasanuddin., S.W.M. Subekti. (2020). Tinjauan Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Rekayasa Informasi*: Vol. 9 No. 1.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitriah dan F. Sudirjo. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI). *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah Untag*, 5(2):1-16.
- Harahap, Syofyan Syafri. (2008). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Masyadi. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hero Supermarket Tbk Cabang Mall Ratu Indah Makassar. *Jurnal Ilmiah METANSI “Manajemen dan Akuntansi”*. Volume 2 Nomor 1.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta Liberty.
- P.S. Adha, V. Ilat, dan T. Runtu. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pada Hotel Fitra Dan Hotel Mandarine Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.9 No.2, hal. 836- 847.
- R.C.Sipahelut, S.Murni, P.V.Rate. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA Vol.5 No.3*, hal.4425-4434.
- Rodoni, Ahmad., dan Herni Ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods), R & D*. Bandung. Alfabeta.
- V.G. Margaretha., W.S. Manoppo., & F.A.O. Pelleng. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, Vol. 2 No. 2.
- Yessy Arsita. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Issue 1.